

INVESTASI EMAS ; ALTERNATIF BERINVESTASI DI TENGAH KRISIS GLOBAL

Muhamad Johari

Email: m.dayjoe@gmail.com

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah NTB

Abstrak

Investasi adalah menempatkan modal atau dana pada suatu asset yang diharapkan memberikan hasil atau meningkat nilainya di masa yang akan datang. Setiap investasi berlaku hukum semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung investor. Sehingga investor bisa saja mengalami kerugian bahkan lebih dari itu bisa kehilangan semua modalnya. Diantara berbagai instrumen investasi, logam mulia emas merupakan pilihan investasi dengan kategori aman, sebagai alternatif berinvestasi di tengah krisis global yang terjadi.

Kata Kunci ; Investasi, Emas, Krisis Global.

A. Pendahuluan

Krisis moneter pada awal tahun 1998, menyebabkan tidak sedikit dari investor yang kehilangan harta bendanya. Banyak juga dari mereka yang mengalami kerugian disebabkan karena asset yang mereka miliki baik berupa saham ataupun obligasi yang harganya turun drastis, bahkan tidak memiliki nilai sama sekali.

Kerugian yang diderita para investor pada krisis moneter 1998, menyebabkan sebagian kecil para investor menjual sahamnya dan beralih untuk berinvestasi emas saat terjadi krisis moneter tahun 2008. Krisis kali ini dikenal sebagai krisis subprime mortgage di Amerika Serikat. Di mana kredit perumahan di AS diberikan kepada debitur-debitur yang memiliki portofolio kredit yang buruk. Di Indonesia, krisis tahun 2008 dikenal dengan krisis sektor keuangan.¹

Pengalihan investasi yang dilakukan oleh investor tidak terlepas dari kelebihan yang dimiliki investasi emas tersebut. Menurut James Turk pendiri Gold

¹ <https://www.merdeka.com/uang/ini-perbedaan-krisis-ekonomi-1998-2008-dan-2013-versi-bi.html>, di akses tanggal 21 Juli 2017.

Money, kelebihan investasi emas adalah : *Pertama*, emas merupakan komoditi yang spesial dan unik, karena emas tidak dikonsumsi jadi jumlahnya akan terus bertambah. *Kedua*, Suplai emas dunia terbatas pada yang berada di permukaan bumi. Karena tidak dikonsumsi, maka total supply di seluruh dunia sama dengan jumlah seluruh emas di permukaan bumi. *Ketiga*, emas adalah alternative dari US\$ dan mata uang kertas lainnya. *Kelima*, daya beli emas stabil sepanjang zaman. *Keenam*, , Nilai emas ditentukan oleh pasar. *Ketujuh*, Emas selalu dalam kondisi “Bull Market”.² Oleh karena itu, sangat wajar sekali kalau mereka beralih dalam berinvestasi dengan menggunakan emas.

Investasi emas merupakan sebuah bentuk investasi yang sederhana. Karena investasi ini bisa dilakukan oleh siapa saja, terlepas mereka dari golongan berpendidikan ataupun bukan. Bahkan pada era Orde Baru, nenek ataupun kakek kita sudah menggeluti investasi ini, dan terbukti investasi emas cenderung memiliki tingkat resiko yang rendah. Kita yang hidup pada zaman sekarang tentu akan dengan mudah bisa mengikutinya dengan baik dan dengan cara yang sangat modern, karena informasi harga emas bisa kita peroleh dengan mudah.

Investasi emas baik itu berupa koin emas, emas batangan, ataupun perhiasan emas memiliki hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan deposito. Dan jauh lebih stabil bila dibandingkan dengan saham. Menurut para pakar keuangan, investasi emas berada pada posisi kedua setelah usaha dalam sektor riil yang berjalan dengan baik.

Ketiga bentuk investasi tersebut memiliki kesamaan karena bahannya sama-sama terbuat dari emas. Selain itu juga, kesamaannya terletak pada keunggulan tiga bentuk investasi emas ini yaitu semuanya memiliki nilai nyata (tangible), senilai benda fisiknya (intrinsic) dan nilai yang melekat/bawaan pada benda itu (innate). Ketiga keunggulan nilai ini tidak dimiliki oleh investasi bentuk lain seperti saham, surat berharga dan uang kertas.

² Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money; Dinar Emas, Uang dan Investasi* (Jakarta : Gema Insani Press, 2009), hlm. 69-70.

Default value (nilai asal) dari investasi emas tinggi – kalau tidak ada campur tangan berbagai pihak dengan kepentingannya sendiri-sendiri otomatis nilai emas akan kembali ke nilai yang sesungguhnya – yang memang tinggi. Sebaliknya default value (nilai) uang kertas, saham, surat berharga mendekati nol, karena kalau ada kegagalan dari pihak yang mengeluarkannya untuk menunaikan kewajibannya –uang kertas, saham dan surat berharga menjadi hanya senilai kayu bakar³.

B. Sekilas Perkembangan dan Prospek Investasi Emas

Merujuk ke sejarah awal mula uang dijadikan sebagai sarana investasi, maka kita akan menemukan bahwa dalam bentuk yang lebih standar uang emas dan perak diperkenalkan oleh Julius Caesar dari Romawi sekitar tahun 46 SM. Julius Caesar ini pula yang memperkenalkan standar konversi dari uang emas ke uang perak dan sebaliknya dengan perbandingan 12 : 1 untuk perak terhadap emas. Standar Julius Caesar ini berlaku di belahan dunia Eropa selama sekitar 1250 tahun yaitu sampai tahun 1204.

Di belahan dunia lainnya, yakni di dunia Islam, uang emas dan perak yang dikenal dengan dinar dan dirham juga digunakan sejak awal Islam baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat sampai dengan berakhirnya kekhalifahan Usmaniyah Turki pada tahun 1924.

Dalam perkembangannya, investasi emas pernah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Peristiwa ini terjadi pada kurun waktu tahun 1980-2000, kira-kira terjadi selama kurang lebih 20 tahun. Dalam sejarahnya, periode ini dikenal dengan nama periode “bearish”. Peristiwa inilah yang seringkali dipergunakan sebagai argument para penentang investasi emas akan kelemahan yang dimiliki dalam investasi ini. Sebaliknya, para pendukung investasi emas, menggunakan periode bullish 2001-2008 sebagai argument. Bahwa hanya dalam waktu kurang dari separuhnya (8 tahun), seluruh penurunan yang terjadi di masa bearish sudah lebih dari ter-recover⁴.

³ *Ibid*, hlm. 58

⁴ Mencermati Naik Turunya Emas dalam 40 Tahun Terakhir, Dalam Gerai Dinar.com

Kalau dilihat secara cermat, maka keduanya hanya menunjukkan fakta statistik, untuk memperkirakan apa yang akan terjadi kedepan kita butuh lebih dari sekedar angka-angka statistik. Kita butuh informasi apa yang sebenarnya terjadi dibalik periode bearish atau bullish tersebut. Bila dipandang sebagai salah satu produk investasi (demikianlah dunia memandangnya sekarang) – emas bersaing dengan investasi lainnya di dunia seperti deposito, bond dan terutama saham beserta produk-produk turunannya. Ketika orang berburu saham, maka dana untuk investasi di emas otomatis berkurang dan harga emas cenderung jatuh. Inilah yang terjadi selama periode bearish emas 1980-2000. Sebaliknya ketika orang mulai ragu dengan saham dan produk-produk turunannya, ragu dengan deposito uang kertas, maka orang mencari alternative investasi yang lebih aman – maka emas lah yang paling menjanjikan keamanan investasi ini. Inilah yang terjadi di periode bullish emas sejak 2001 sampai sekarang.

Prospek dalam investasi emas berdasarkan kepercayaan masyarakat selama ini adalah emas merupakan produk investasi yang bisa menangkai inflasi. Dan memang, sejarah membuktikan emas akan diborong orang apabila terjadi kepanikan yang bisa membahayakan ekonomi negara, seperti inflasi tinggi, krisis keuangan, atau perang. Fakta membuktikan bahwa, bila terjadi inflasi tinggi, harga emas akan naik lebih tinggi daripada inflasi. Semakin tinggi inflasi, semakin tinggi kenaikan harga emas. Harga emas biasanya berbanding lurus dengan tingkat inflasi dan perubahan harga mata uang Dollar Amerika. Jadi kalau inflasi meningkat atau mata uang Dollar Amerika meningkat, maka harga emas pun ikut meningkat. Statistik menunjukkan bahwa bila inflasi mencapai 10 persen, maka emas akan naik 13 persen. Bila inflasi 20 persen, maka emas akan naik 30 persen. Tetapi bila inflasi 100 persen, maka harga emas akan naik 200 persen. Inilah salah satu alasan kenapa sebaiknya masyarakat harus mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam bentuk emas. Hal ini disebabkan karena emas dipercaya sebagai investasi penangkal inflasi. Semakin tinggi inflasi, biasanya akan semakin baik kenaikan nilai emas yang kita miliki. Tetapi, patut dicatat bahwa harga emas akan cenderung konstan bila laju inflasi rendah.

Begitu juga ketika Cina diserbu Jepang pada masa Perang Dunia, rakyat Cina panik dan mereka berbondong-bondong menyerbu emas sehingga harga emas naik luar biasa. Di Indonesia, pada saat terjadi rush kebutuhan pokok di pasar swalayan pada 8 Januari 1998 (pagi hari sebelum pengumuman APBN oleh Presiden Suharto di hadapan DPR), harga emas juga langsung melonjak. Dalam selang satu dua hari saja, harga emas langsung naik kurang lebih sebanyak 1,5 kali. Dan harga tersebut, walaupun secara fluktuatif, cenderung naik terus waktu itu sebelum akhirnya turun lagi ketika inflasi kembali berada di bawah dua digit.⁵

Pada tahun 2007, emas semakin mantap memposisikan dirinya sebagai salah satu sarana pembiakan uang paling menjanjikan. Sejak awal tahun 2007, khususnya beberapa bulan terakhir, harga logam mulia ini terus naik secara drastis. Berdasarkan data harga emas di Bursa emas London, the London Bullion Market Association (LBMA). Per 7 November tahun 2007, harga si kuning yang bernama Latin aurum ini telah menembus US\$ 841.75 per troy ounce atau US\$ 27.07 per gram. Padahal di awal tahun, tepatnya 2 Januari 2007 harganya baru US\$ 640.75 per troy ounce atau US\$ 20.6 gram artinya, orang yang membeli emas di awal tahun dan menjualnya pada akhir tahun bisa menikmati keuntungan sebesar 31.4 %.

Selain itu juga, kalau seandainya kita membandingkan kinerja saham dengan emas, maka ada cara yang sudah sangat luas diketahui dan dipakai di dunia yaitu menggunakan apa yang disebut Dow Gold Ratio sebut saja DGR untuk mudahnya. DGR membandingkan harga saham-saham di Dow dengan harga Emas, atau dengan cara lain menghitung berapa ounces emas dibutuhkan untuk membeli satu saham Dow. DGR diperkenalkan karena memang diakui secara luas bahwa sebenarnya emas-lah satu-satunya timbangan (uang) yang tidak bias sepanjang sejarah peradaban manusia. Sebagai contoh apabila Dow pada angka 10,000 dan emas US\$ 500/troy oz maka $DGR = 20$. Pagi ini Dow berada pada kisaran angka 12850 dan emas berada pada US\$ 920/troy oz. Jadi $DGR=13.96$, lebih rendah ketimbang angka GDR diawal terjadinya Great Depression 1929 (DGR saat itu 18.4) dan the 1966 Financial Crisis (GDR saat itu =27.9).

⁵ Safir Senduk, *Emas Sebagai Penangkal Inflasi* dalam Detik.com.

Dari keterangan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa dengan jumlah emas yang sama kita bisa membeli jumlah saham yang semakin banyak – atau sebaliknya, dengan jumlah saham yang sama apabila ditukar dengan emas akan mendapatkan jumlah emas yang semakin sedikit. Makna kedua adalah, apabila kita percayai bahwa emaslah yang nilainya stabil maka kita tahu bahwa untuk rata-rata pasar, apabila Anda memiliki saham, portfolio saham yang dimiliki saat ini nilai sebenarnya mungkin jauh lebih rendah dari yang kita duga.

C. Jenis-jenis Investasi Emas

Investasi emas bisa dibedakan menjadi 3 macam, yakni *Pertama*, Dinar emas. *Kedua*, Emas lantakan (batangan). *Ketiga*, Perhiasan emas. Dinar adalah mata uang berupa koin yang terbuat dari emas dengan kadar 22 karat (91,7 %) dan berat 4,25 gram. Sebagian kalangan beranggapan investasi pada dinar emas hanya diperuntukkan bagi golongan tertentu. Namun, bukan berarti hanya masyarakat muslim saja yang bisa berinvestasi dinar emas, semua kalangan bisa memilih instrumen investasi ini. Dinar emas (koin emas) yang populer adalah koin emas ONH yang dijual di pegadaian. Sebagai investasi, koin emas biasanya bisa lebih menguntungkan dibandingkan dengan perhiasan, mengingat untuk membeli perhiasan membutuhkan ongkos pembuatan yang tidak bisa diklaim lagi ketika menjual emas tersebut. Investasi pada dinar emas bisa melalui dua cara, yakni wakala dan pribadi. Wakala merupakan lembaga penitipan uang dinar serta penyedia jasa transfer. Wakala merupakan infrastruktur yang harus disediakan agar investasi dinar emas dapat berjalan dengan baik. Dinar emas bisa juga disimpan sendiri oleh pemiliknya. Di Indonesia, wakala bisa menjadi ujung tombak dalam pengelolaan investasi dinar emas. Lembaga tersebut sudah banyak terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Karena itu, calon investor tidak perlu ragu mencari tempat membeli, menjual atau mengelola dinar emas yang dimilikinya.

Berbeda halnya dengan investasi dalam koin emas(dinar) yang tidak terlalu membutuhkan modal yang besar, maka investasi di emas batangan malah sebaliknya, yakni membutuhkan modal yang lumayan besar, 5 gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram

,100 gram , 1 kilogram dan yang terbesar 12 kilogram. Bila berinvestasi dalam bentuk emas untuk jangka pendek, biasanya akan terasa sulit mendapatkan keuntungan kalau bentuknya berupa emas perhiasan. Ini disebabkan karena ketika kita membeli perhiasan tersebut maka kita harus membayar harga emas ditambah ongkos pembuatannya. Berbeda halnya ketika suatu saat menjualnya kembali, maka toko tidak akan mau membayar ongkos pembuatan dari perhiasan emas tersebut. Ia hanya akan membayar harga emasnya saja. Malah, masih untung sebetulnya kalau toko mau menerima emas perhiasan Anda. Beberapa toko terkadang menolak penjualan emas perhiasan dari masyarakat. Penyebabnya bisa bermacam-macam. Salah satunya adalah karena mereka takut kalau nantinya emas perhiasan itu tidak laku lagi apabila dijual. Jadi, walaupun mereka membelinya lagi, mereka harus melebur emas tersebut. Oleh karena itu, investasi dalam bentuk emas perhiasan lebih menguntungkan kalau disimpan untuk jangka panjang. Karena biasanya harga emas tersebut sudah naik jauh dibanding ketika Anda membelinya.

Emas perhiasan tersedia dalam berbagai macam karat, di antaranya 18 - 24 karat. Untuk investasi, alangkah baiknya bila memilih emas perhiasan senilai 24 karat. Ini karena kemungkinan emas perhiasan tersebut bisa dijual kembali jauh lebih besar dibanding emas perhiasan yang 18 karat. Sekali lagi, investasi dalam bentuk emas perhiasan biasanya baru akan memberikan hasil yang menguntungkan dalam jangka panjang, bukan dalam jangka pendek.

D. Analisa Kelebihan dan Kekurangan Investasi Emas

Setiap investasi pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Begitu juga halnya dengan investasi koin dinar. Kelebihan dari investasi ini antara lain: *Pertama*, Memiliki nilai da'wah tinggi karena sosialisasi Dinar akan mendorong sosialisasi syariat Islam itu sendiri. Nishab Zakat misalnya ditentukan dengan Dinar atau Dirham - umat akan sulit menghitung zakat dengan benar apabila tidak mengetahui Dinar dan Dirham. *Kedua*, Bisa mengikuti program Qirad (perdagangan Dinar). *Ketiga*, Memiliki sifat unit account ; mudah dijumlahkan dan dibagi. Kalau kita punya 100 Dinar – hari ini mau kita pakai 5 Dinar maka tinggal dilepas yang 5 Dinar dan di simpan yang 95 Dinar. *Keempat*, Sangat liquid untuk diperjual belikan

karena kemudahan dibagi dan dijumlahkan di atas. *Kelima*, Nilai Jual kembali tinggi, mengikuti perkembangan harga emas internasional; hanya dengan dikurangi biaya administrasi dan penjualan sekitar 4 % dari harga pasar. Jadi kalau sepanjang tahun lalu Dinar mengalami kenaikan 31 %, maka setelah dipotong biaya 4 % tersebut hasil investasi kita masih sekitar 27%. *Keenam*, Mudah diperjual belikan sesama pengguna karena tidak ada kendala model dan ukuran.

Sedangkan kelemahan dari investasi Dinar, antara lain : *Pertama*, Di Indonesia masih dianggap perhiasan, penjual terkena PPN 10% (Sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83/KMK.03/2002 bisa diperhitungkan secara netto antara pajak keluaran dan pajak masukan toko emas maka yang harus dibayar 'toko emas' penjual Dinar adalah 2%). *Kedua*, Ongkos cetak masih relatif tinggi yaitu berkisar antara 3 % - 5 % dari nilai barang tergantung dari jumlah pesanan.

Kelebihan Emas Lantakan beberapa diantaranya yakni: *Pertama*, Tidak terkena PPN. *Kedua*, Apabila yang kita beli dalam unit 1 kiloan – tidak terkena biaya cetak. *Ketiga*, Nilai jual kembali tinggi. Sedangkan kelemahan Emas Lantakan antara lain: *Pertama*, Tidak bisa diqiradkan. *Kedua*, Tidak fleksibel; kalau kita simpan emas 1 kg, kemudian kita butuhkan 10 gram untuk keperluan tunai – tidak mudah untuk dipotong. Artinya harus dijual dahulu yang 1 kg, digunakan sebagian tunai – sebagian dibelikan lagi dalam unit yang lebih kecil – maka akan ada kehilangan biaya penjualan/adiminstrasi yang beberapa kali. *Ketiga*, Kalau yang kita simpan unit kecil seperti unit 1 gram, 5 gram, 10 gram – maka biaya cetaknya akan cukup tinggi. *Keempat*, Tidak mudah diperjual belikan sesama pengguna karena adanya kendala ukuran. Pengguna yang butuh 100 gram, dia tidak akan tertarik membeli dari pengguna lain yang mempunyai kumpulan 10 gram-an. Pengguna yang akan menjual 100 gram tidak bisa menjual ke dua orang yang masing-masing butuh 50 gram dst.

Kelebihan emas perhiasan selain untuk investasi, dapat digunakan sebagai perhiasan. Sedangkan kelemahan Emas Perhiasan, diantaranya: *Pertama*, Tidak bisa diqiradkan. *Kedua*, Biaya produksi tinggi. *Ketiga*, Terkena PPN. *Keempat*, Tidak mudah diperjual belikan sesama pengguna karena kendala model dan ukuran. *Kelima*,

Harga jual cenderung rendah karena adanya patri/soder dan kadar emas yang rendah. *Keenam*, Apabila dijual, nilai tawar pemilik emas perhiasan rendah karena toko emas mencari margin yang setinggi-tingginya.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi turun-naiknya harga emas adalah⁶:

1. Kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan

Setiap Negara dalam menentukan kebijakan ekonomi biasanya akan melihat tingkat inflasi. Prediksi berapa persen kah kira-kira inflasi di Negara tersebut akan menjadi acuan dalam penetapan tingkat suku bunga dan lain-lain. Nah jika prediksi tingkat inflasi itu meleset dan malah melebihi yang diperkirakan biasanya harga emas akan melonjak tinggi.⁷

2. Nilai tukar US Dollar

Secara umum, korelasi negatif tercipta dari hubungan nilai tukar US Dollar dengan harga emas yang sedang berlaku saat itu. Bila dolar Amerika sedang melemah, harga emas akan naik. Namun bila dolar Amerika menguat, harga emas jadi turun.

3. Terjadi Kepanikan Finansial

Saat terjadi kepanikan finansial seperti saat krisis moneter tahun 1998 dan juga tahun 2008, maka harga emas akan meroket tidak terkendali. Hal ini terjadi karena masyarakat enggan memegang uang kertas dan lebih memilih menyimpan kekayaanya dalam bentuk emas.

4. Harga Minyak Naik Secara Signifikan

Harga emas, akan ikut naik jika harga minyak mentah dunia mengalami lonjakan signifikan meski dampaknya sendiri tidak terjadi seketika. Seperti saat terjadi invasi AS ke Irak di mana Irak adalah salah satu produsen minyak terbesar di dunia. Akibat invasi itu harga minyak melonjak tajam yang kemudian diikuti oleh naiknya harga emas.

⁶ <http://sahabatpegadaian.com/emas/5-faktor-harga-emas-naik-dan-turun>. Diakses tanggal 22 Juni 2017.

⁷ <http://belajarinvestasi.com/emas-logam-mulia/faktor-yang-mempengaruhi-harga-emas.html>. Diakses tanggal 22 Juni 2017.

Begitupun yang terjadi saat ini, dimana Negara sekutu yang dipimpin AS menyerang Libya. Harga minyak mentah kembali naik dan menembus rekor baru. Akibatnya harga emas pun terangkat naik.

5. Kenaikan Permintaan dari industri perhiasan dunia

Sesuai hukum supply demand, naiknya permintaan emas dunia yang tidak diikuti oleh naiknya pasokan emas mengakibatkan harganya akan naik terus. Cina dan India adalah dua Negara yang paling besar menghabiskan uangnya untuk membeli emas. 54 persen permintaan emas berasal dari industri perhiasan di dunia, seperti yang terdapat di India, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Sementara itu, 12 persennya berasal dari industri peralatan medis dan elektronik. Fakta ini dilansir oleh World Gold Council dan The London Bullion Market Association.

6. Monopoli pembelian emas oleh Bank Sentral

Beberapa bank sentral di dunia, seperti: The Federal Reserve System (di Amerika Serikat), Bundesbank (di Jerman), dan European Central Bank (ECB) telah melakukannya. Tidak hanya uang kertas, mereka juga telah lama memonopoli pembelian emas.

7. Isu politik, seperti resesi global, perselisihan antar negara, atau perang dapat membuat harga emas naik

Salah satunya adalah isu Brexit (keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa akibat hasil jajak pendapat terakhir yang terkait dengan Uni Eropa pada Juni 2016). Akibatnya, para investor diserang panik dan mulai memborong emas dalam jumlah besar.

Selain itu juga, berdasarkan kajian yang mendalam yang telah dilakukan, Apriyanti (2011:2) menilai bahwa dengan berinvestasi emas, nilai dari kekayaan investor akan tetap terjaga. Gunawan dan Wirawati (2013) membuktikan bahwa dalam jangka waktu panjang investasi pada instrumen logam mulia emas dinilai lebih menguntungkan dibanding dengan berinvestasi dalam saham perusahaan pertambangan emas.

Kelebihan investasi emas yaitu bebas pajak (tax free) di Indonesia, karena emas batangan dimasukkan sebagai komoditi produksi yang tidak kena pajak. Sehingga dengan berinvestasi pada emas batangan, maka dapat diindikasikan telah berinvestasi pada aset yang bebas pajak.

Riset Sri Pengestuti (2010) dan Apriyanti (2011:2) membuktikan bahwa harga emas meningkat sebanding dengan pergerakan inflasi (zero inflation). Dengan demikian, berinvestasi pada logam mulia emas akan tetap menjaga nilai dari kekayaan.

E. Penutup

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi emas merupakan sebuah bentuk investasi yang sederhana. Karena investasi ini bisa dilakukan oleh siapa saja, terlepas mereka dari golongan berpendidikan ataupun bukan. Investasi emas baik itu berupa koin emas, emas batangan, ataupun perhiasan emas memiliki hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan deposito. Dan jauh lebih stabil bila dibandingkan dengan saham.

Dalam perkembangannya, investasi emas pernah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Peristiwa ini terjadi pada kurun waktu tahun 1980-2000, kira-kira terjadi selama kurang lebih 20 tahun. Dalam sejarahnya, periode ini dikenal dengan nama periode “bearish”. Peristiwa inilah yang seringkali dipergunakan sebagai argument para penentang investasi emas akan kelemahan yang dimiliki dalam investasi ini. Sebaliknya, para pendukung investasi emas, menggunakan periode bullish 2001-2008 sebagai argument. Bahwa hanya dalam waktu kurang dari separuhnya (8 tahun), seluruh penurunan yang terjadi di masa bearish sudah lebih dari ter-recover.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, 2011. *Anti Rugi dengan Berinvestasi Emas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

<https://www.merdeka.com/uang/ini-perbedaan-krisis-ekonomi-1998-2008-dan-2013-versi-bi.html>, di akses tanggal 21 Juli 2017.

<http://www.investasi-emas.info>. diakses pada tanggal 20 Juli 2017

- <http://sahabatpegadaian.com/emas/5-faktor-harga-emas-naik-dan-turun>. Diakses tanggal 22 Juni 2017.
- <http://belajarinvestasi.com/emas-logam-mulia/faktor-yang-mempengaruhi-harga-emas.html>. Diakses tanggal 22 Juni 2017.
- Dinar Emas untuk Semua, dalam Okezone.com, di akses tanggal 16 Juni 2017.
- Gunawan, Indra, A. dan Wirawati, Putu. 2013. *Perbandingan Berinvestasi Antara Logam Mulia Emas dengan Saham Perusahaan Pertambangan Emas. Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Bali
- Mencermati Naik Turunya Emas dalam 40 Tahun Terakhir, Dalam Gerai Dinar.com di akses tanggal 16 Juni 2017.
- Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money; Dinar Emas, Uang dan Investasi*. Jakarta : Gema Insani Press, 2009.
- Pangestuti, Sri. 2011. *Analisis Return LQ45 Dibandingkan Return Emas dan faktor-Faktor Yang mempengaruhi Return LQ45 dan Return Emas Selama Periode 1995 – 2010*. Thesis. UI Depok.
- Safir Senduk, *Emas Sebagai Penangkal Inflasi* dalam Detik.com. di akses tanggal 21 Juli 2017.